



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM WASATHIYAH DI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD GASEK MALANG

Izza Safitri¹, Abdul Jalil², Qurroti A'yun³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 1zaaizza@gmail.com, 2abd.jalil@unisma.ac.id,
3qurroti@unisma.ac.id

Abstract

Lately we have all been shocked by the emergence of intolerant radical Islamic groups, where these groups are easy to heresy something, disbelieve in other groups, can even lead to hostility and conflict against groups who do not agree with the group. The research, entitled Implementation of Wasathiyah Islamic Educational Values at the Sabilurrosyad Islamic Boarding School, discusses 3 problem formulations, namely How to Implement Wasathiyah Islamic Educational Values, How to Apply Wasathiyah Islamic Education Values, and How Wasathiyah Islamic Education Model is applied. at the Sabilurrosyad Gasek Islamic Boarding School, Malang. The method used in this research is a qualitative method using case study research. The results of the study found that there is Three Values of Wasathiyah Islamic Education include the first Ash-Siddiq (Be honest), the second Tolerance, and the third Taawun (Please Help). And as for the book, which refers to one of the books of Nashohibul Ibad, the Book of Imam Al-Ghozali, Ihya 'Ulumuddin, Ngaji Al-Hikam. As well as in its learning to apply 2 methods namely recitation and learning

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah, Islam Wasathiyah

A. Pendahuluan

Akhir-akhir ini kita semua dihebohkan dengan munculnya beberapa kelompok Islam radikal yang intoleran, dimana kelompok tersebut mudah mengbidahkan sesuatu, mengkafirkan kelompok lainnya, Selain itu juga, kita dihadapkan pada munculnya komunitas Islam yang cenderung liberal dan permisif. Kedua kelompok tersebut tergolong ke dalam kelompok ekstrem kanan (tatharruf yamini) dan ekstrem kiri (yasari), yang bertentangan dengan wujud idealis dalam mengimplementasikan ajaran Islam di Indonesia bahkan dunia (Khairuddin, 2018).

Salah satu faktor pendukung penyebaran Islam moderat ialah melalui jalur pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan yang unik dan mempunyai ciri khas

serta karakteristik yang menjadi pembeda, sehingga saat ini menunjukkan kapabilitasnya yang cemerlang melewati berbagai episode zaman. (Abdul Harim, 2001) .

Dari pemaparan latar belakang dan fakta yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang”.

B. Metode

Penelitian yang berjudul “Implentasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang dimaksudkan adalah bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan perilaku orang yang diamati(Moeleong, 2006) . Termasuk Jenis Penelitian Studi Kasus (Case Study) (Sugiyono, 2019). Adapun Tehnik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Hubberman (Moleong, 2016) .

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang,maka didapati bahwa Nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang terbagi menjadi Tiga Nilai yang di Terapkan. Yakni Yang Pertama Ash-Shiddiq (Berlaku Jujur), yang ke-Dua Toleransi, dan yang ke-Tiga Taawun (Tolong Menolong).

a. Ash-shidiq.

Konsep Ash-shiddiq ini adalah konsep yang pas di terapkan kepada seluruh Santri dalam menyikapi Kondisi yang ada pada situasi dan kondisi sekarang ini khususnya di Lingkungan Pondok Pesantren. Karena dengan adanya Ash-shiddiq yang diterapkan para Pengasuh dan Asatidz akan mampu membawa keharmonisan dalam kehidupan umat manusia. Dalam Menjalani Kehidupan Sehari-hari , Ash-shiddiq ini harus di ekspresikan denagn seimbang antara pikiran dan tindakan oleh Para Santri . *I'malu Maa Syi'tum innahu bimaa Ta'maluuna Basyir* Sehingga berlaku jujur itu menjadi Karakter Kita Sebagai Santri yang notabennya

NU di anjurkan untuk Selalu berlaku Jujur. Nah, dengan adanya Perlakuan Jujur seperti ini, nanti Islam akan terus menguat.

b. Tasamuh.

Tasamuh (Toleransi) adalah suatu sikap yang termanifestasikan pada ketersediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun hal itu tidak sependapat (Bukhori, 2012). Lingkungan pondok pesantren Sabilul Rosyad Gasek adalah lingkungan pondok pesantren yang bersifat heterogen dengan berbagai unsur yang berbeda yang berlainan jenis dengan berbagai ragam keyakinan yang dianut. Maka konsep tasamuh ini sangatlah cocok diterapkan oleh para Masyayikh, asatidzh dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren Sabilul Rosyad Gasek yang sifatnya heterogen ini.

c. Ta'awun.

Saling Tolong menolong (Ta'awun) dalam bahasakan dalam Keluarga. Kita dengan Santri yang Baru ataupun Santri yang lebih Senior maka kita menganggap semuanya adalah Keluarga. Sehingga Ketika kita membutuhkan harus ada sifat Ta'awun nya atau Tolong Menolong. Ta'awun yang berada di Pondok Pesantren Sabilurrosyad ini adalah Saling Menolong dalam Sifat Kekeluargaan sehingga kalau itu sudah bersifat Keluarga, maka tidak akan ada lagi Jeda diantara Santri yang satu dengan Santri yang lain.

Menurut Analisa Peneliti untuk Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek yakni Menerapkan Tiga Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di antaranya Yakni Yang Pertama Ash-Shiddiq (Berlaku Jujur), yang ke-Dua Toleransi, dan yang ke-Tiga Taawun (Tolong Menolong). Dan adapun Mengenai Kitabnya yakni Mengacu pada salah satunya Kitab Nashohibul Ibad, Kitab Karya Imam Al-Ghozali Ihya' Ulumuddin, Ngaji Al-Hikam, Adapun Penguatan Akidahnya juga dengan menggunakan Kitab Yai Marzuki Mustamar Sendiri yakni "Almuttathofathlil Ahlil Bidayah", Dan beberapa Kitab-kitab kuning lainnya yang di pakai Ketika Pengaosan Bersama dengan Abah Yai, Seperti: Washoya dan Kitab-kitab kuning yang lain. Serta Dalam Pembelajaran nya Menerapkan 2 Metode Yakni Pengajian dan Pembelajaran . Hal tersebut diatas mengandung arti bahwa Sejatinya, Ajaran Toleransi penting untuk terus di lestarikan karena itu menjadi bagian dari Warisan dan Peninggalan Para Ulama' dulu kepada Indonesia. Termaktub dalam salah satu Fikrah Nahdhotul Ulama' , yakni Tasamuh artinya Bersedia Melapangkan Dada serta Meluaskan Pikiran

Kepada Mereka yang berbeda Pandangan, Budaya, Bahasa bahkan Lintas Keyakinan. Nilai Tasamuh, Ash-shiddiq dan Taawun ini sangat Penting di jaga dan di Praktekkan dan dan semakin Memperkuat Akidah dan Akhlak para Santri.

Adapun menjadi Nilai-nilai Pendidikan yakni Melaksanakan Kewajiban Baik yang secara Hamba (Kawula dengan Tuhannya) sebagaimana Sholat, Zakat, Puasa dan lain sebagainya. Di Samping itu juga harus melaksanakan Kewajiban yang Sifatnya sebagai Santri di luar Kewajiban Sebagai Hamba (di Pondok) Seperti Mengaji, Piket atau Ro'an, Ngaji Secara Privat itu lah yang menjadi Kewajiban Santri di Lingkungan Pondok Pesantren.

Dari Pemaparan diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan Adanya Penerapan Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren maka akan membentuk para Santri Indonesia yang memiliki Karakter Pluralis, Toleran, serta ramah terhadap Nilai-nilai yang ada.

2. Langkah-Langkah Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait Langkah-langkah Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyah yakni menggunakan 2 Metode. Adapun Metode yang di terapkan Oleh Para Dewan Pengasuh dan Para Asatidz yakni *Metode Pengajian dan Pembelajaran*.

a. Pengajian.

Pengajian merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Metode Pengajian dari kitab-kitab yang di jadikan Rujukan yakni Kitab-kitab yang tentunya dari Para Ulama', Para Kiai, dan Para Mujtahid di situ adalah memberikan Islam yang menjadi Rujukan Islam Nahdhotul Ulama'.

b. Pembelajaran

Trianto (Yanto, 2018) mengatakan Pembelajaran merupakan suatu aspek kegiatan manusia yang secara kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Dari Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Terkait Metode Pembelajaran tidak Terlepas pada Para Mujtahid Terdahulu yang di yakini oleh Nahdhotul Ulama' yang membawa Islam Ala Moderat (Wasathiyah) yakni baik Dari Sisi Kurikulum, Ilmu dan Rujukan Kitab Selalu Mengacu pada Para Mujtahid dalam Bidang Syari'ah maupun Akidah, Tasawuf dan Akhlaq. Di samping memberikan Pemahaman

dalam kitab-kitab tersebut juga di dukung dalam Implementasi Sikap Sehari-hari. Sebagaimana Ketika kita berhadapan dengan orang yang punya Keyakinan berbeda, Kelompok yang berbeda, dan Bagaimana sikap kita Menyikapi hal tersebut. Hal Itu di berikan dalam contoh-contoh Secara Langsung di dalam Komunitas Pondok Pesantren Baik juga Termasuk dalam bentuk Sosialisasi, diantaranya Menggunakan Poster-poster, Upacara Rutin Baik Upacara 17 Agustus, dan Upacara Harlah Nahdhotul Ulama' (NU).

Menurut analisa peneliti dengan Penerapan Metode Pengajian dan Pembelajaran di atas mengajarkan para santri untuk Selalu Taat, Selalu Hormat, Patuh Khususnya Kepada Pemerintah dan mampu memberikan masukan kepada pemerintah, misalnya Saling Menghormati Komunitas lain, Komunitas non muslim, ataupun tidak Sepaham.

3. Model Pendidikan Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait Model Pendidikan Islam wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Menerapkan Model Pendidikan Islam Wasathiyah dalam beberapa bentuk yang Variatif, dengan Tujuan Supaya Agenda Besar Pendidikan Islam Wasathiyah dapat Terlaksana Sesuai Visi dan Misi Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. Adapun Terkait Model Pendidikan Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang ini menerapkan Model Pendidikan Terbuka dan juga Model Pendidikan yang Berorientasi Pada Rujukan Kitab Para Ulama' Terdahulu di bidangnya.

a. Model Pendidikan Terbuka

Di Katakan Model Pendidikan Terbuka yakni Tidak Mempersempit atau Menutup Diri akan tetapi lebih ke Terbuka dan memberikan Pemahaman Islam yang Murni kepada Siapa saja, bahkan Dialog Antar agama juga sering di lakukan, di antaranya dengan Beberapa Pendeta, dan Beberapa Tokoh Agama Konghuchu. Dan Beberapa Tokoh-tokoh Agama yang lainnya.

b. Berorientasi Pada Rujukan Kitab Para Ulama' Terdahulu

Adapun Model Pendidikan Islam Wasathiyah yang Ke-dua Yakni dengan Mengambil Rujukan Kitab yang di susun oleh Para Ulama' yang memiliki visi Islam Moderat. Jadi, Jika Orang ingin Menuju Suatu Tujuan berarti ia harus mengacu pada Ulama' yang mempunyai Orientasi yang sesuai dengan Visi Islam Wasathiyah. Dan Ketika seseorang memiliki misi islam

wasathiyah akan tetapi tidak mempunyai rujukan kitab-kitab yang tidak mempunyai Orientasi Islam Wasathiyah maka akan sulit dan bertolak belakang.

Dari Pemaparan diatas Peneliti dapat menyimpulkan Bahwa dari Beberapa Model Pendidikan Integratif Islam wasathiyah di Pondok Sabilurrosyad yang diterapkan ini di lakukan bertujuan Untuk Mempermudah Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Kepada Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang.

D. Simpulan

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang yakni Menerapkan Tiga Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di antaranya Yakni Yang Pertama Ash-Shiddiq (Berlaku Jujur), yang ke-Dua Toleransi, dan yang ke-Tiga Taawun (Tolong Menolong). Dan adapun Mengenai Kitabnya yakni Mengacu pada salah satunya Kitab Nashohibul Ibad, Kitab Karya Imam Al-Ghozali, Ihya' Ulumuddin, Ngaji Al-Hikam, Adapun Penguatan Akidahnya juga dengan menggunakan Kitab Yai Marzuki Mustamar Sendiri yakni "Almuttathofathlil Ahlil Bidayah", Dan beberapa Kitab-kitab kuning lainnya yang di pakai Ketika Pengaosan Bersama dengan Abah Yai, Seperti: Washoya dan Kitab-kitab kuning yang lain.

Serta Dalam Pembelajaran nya Menerapkan 2 Metode Yakni Pengajian dan Pembelajaran . Adapun Langkah-langkah Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren Sabiliurrosyad Gasek Malang yakni menggunakan 2 Metode yakni *Metode Pengajian dan Pembelajaran*. Metode Pengajian dan Pembelajaran tidak Terlepas pada Para Muftahid Terdahulu yang di yakini oleh Nahdhotul Ulama' yang membawa Islam Ala Moderat (Wasathiyah) yakni baik Dari Sisi Kurikulum, Ilmu dan Rujukan Kitab Selalu Mengacu pada Para Muftahid dalam Bidang Syari'ah maupun Akidah ,Tasawuf dan Akhlaq . Di samping memberikan Pemahaman dalam kitab-kitab tersebut juga di dukung dalam Implementasi Sikap Sehari-hari. Sebagaimana Ketika kita berhadapan dengan orang yang punya Keyakinan berbeda, Kelompok yang berbeda, dan Bagaimana sikap kita Menyikapi hal tersebut .Yang Terakhir , Model Pendidikan Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren Sabiliurrosyad Gasek Malang yakni menerapkan dua model diantaranya yang pertama, Model Pendidikan Terbuka dan yang kedua Berorientasi Pada Rujukan Kitab Para Ulama' Terdahulu. Adapun dari kedua Model Pendidikan Integratif Islam wasathiyah di Pondok Sabilurrosyad yang diterapkan ini di lakukan bertujuan

Untuk Mempermudah Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyah
Kepada Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang.

Daftar Rujukan

- Abdul Harim. (2001). Peran Strategi Pesantren Dalam Membangun Spiritual. *Peran Strategi Pesantren Dalam Membangun Spiritual*, 28.
- Bukhori, B. (2012). *Toleransi Terhadap Umat Kristiani: Di tinjau dari Fundamentalisme Agama dan kontrol Diri*. IAIN Walisongo Semarang.
- Kamrani Buseri. (2015). Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan disampaikan pada acara Rakerda Ulama se Kalimantan Selatan, Banjarmasin.
- KH.Tahmid Khairuddin. (2018). Urgensi Madrasah Da'i Wasathiyah MUI,. *Buletin Al-Ukhwah : Urgensi Madrasah Da'i Wasathiyah MUI*, Edisi 23 Juni Lampung : Komisi Dakwah MUI Lampung, 1.
- Moeleong, L. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal: 4.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cet. I). Bandung: Alfabeta.
- Yanto, I. (2018). Implementasi Pembelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Keagamaan Peserta Didik.